

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA LAKI-LAKI TENTANG DAMPAK SEKS BEBAS

THE EFFECT OF REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION THROUGH VIDEO MEDIA ON THE KNOWLEDGE OF ADOLESCENT BOYS ABOUT THE IMPACT FREE SEX

Ainal Mardiah¹⁾ Widya Nengsih²⁾ Indreswati³⁾

Universitas Fort de Kock Bukittinggi

Email: ainalmardiah09@gmail.com

ABSTRACT

The problems of adolescents in Indonesia are getting more concerning. Due to the lack of knowledge on reproduction and correct sexuality, many teenagers actively engaged in premarital sexual intercourse.

The purpose of this study was to determine The Effect of Reproductive Health Education through Video Media on Adolescent Boys Knowledge about the Impact of Free Sex at SMK Humaniora in Kerinci Regency in 2020. The of this study was experimental method with one group pretest-posttest Design. The population was all students of SMK Humaniora. They were 64 students. By using purposive sampling technique, 20 students were chosen as the samples. The instrument was a questionnaire.

The results of the research before being given reproductive health education with an average of 32.30, the average after being given reproductive health education was 44.45 and the statistical test found a p-value of 0.005, which means that H_a is accepted. It was concluded that there were differences in the level of knowledge of students before and after being given reproductive health education about the impact of free sex at SMK Humaniora, Kerinci Regency.

. It is hoped that students increase knowledge of reproductive health, especially about free sex.

Keywords :

Free Sex, Knowledge, Adolescents

ABSTRAK

Permasalahan pada remaja di Indonesia makin memperhatikan. Karena kurangnya pengetahuan reproduksi dan seksual yang benar, membuat banyak remaja sudah aktif melakukan hubungan seksual pranikah.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video Terhadap Remaja Laki-Laki Tentang Dampak Seks Bebas di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode Quasi *Eksperimen* dengan bentuk rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Humaniora berjumlah 64 siswa, teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* terdiri dari 20 orang siswa SMK Humaniora. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan rata-rata 32,30, rata-rata setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi adalah 44,45 dan ujistatistik didapatkan p-value sebesar 0,005 yang artinya H_a diterima. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi tentang dampak seks bebas di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci. Diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi terutama tentang seks bebas.

Kata Kunci :

Seks Bebas, Pengetahuan, Remaja

PENDAHULUAN

Remaja merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. Masa ini merupakan masa pencarian jati diri sehingga ciri khasnya adalah peningkatan emosial (masa *storm dan stress*), cepat depresi (sedih, putus asa), meawan atau memberontak, perubahan fisik dan kematangan seksual serta loyalitas tinggi jika menyukai sesuatu atau seseorang (Ari Sofia, 2014)

Permasalahan pada remaja di Indonesia makin memprihatinkan. Karena kurangnya pengetahuan reproduksi dan seksual yang benar, membuat banyak remaja sudah aktif melakukan hubungan seksual pranikah. Minimnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja bisa berpengaruh pada perilaku seks remaja pranikah dan bisa menyebabkan kehamilan diluar nikah (Novianti, 2014)

World Health Organization (WHO, 2016), menyebutkan bahwa sekitar 12 juta remaja perempuan yang berumur 15-19 tahun di negara berkembang, mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir

setengah kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan (Widyawati and Lestari, 2019).

World Health Organization (2018) menunjukkan bahwa angka kehamilan remaja di dunia pada kalangan anak perempuan berusia 15 sampai 19 tahun adalah 16 juta dan 2.5 juta anak perempuan di bawah usia 16 tahun melahirkan di daerah berkembang. Indonesia menempati urutan ke 37 dari 158 Negara di dunia, sedangkan pada urutan Association of South East Asia Nations (ASEAN), Indonesia menempati urutan ke dua setelah negara Kamboja dalam kehamilan remaja (UNDESA, 2011). Angka kejadian kehamilan remaja di Indonesia tergolong tinggi yaitu 48 per 1000 perempuan, angka ini belum mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah (Johariyah and Mariati, 2018)

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) 2015 yaitu sebesar 38 per 1000 perempuan. Pada tahun 2012 persentase

remaja pria yang sudah pernah melakukan seksual sebelum menikah sebesar 4,5% dan untuk perempuan sebesar 0,7%. Tahun 2017 persentase remaja pria yang telah melakukan seks di luar nikah sebesar 8,0% dan perempuan sebesar 2,0%. Data dari BKKBN tahun 2017 menunjukkan bahwa di Provinsi Jambi terdapat kasus remaja yang pernah melahirkan atau pernah mengalami kehamilan dengan persentase 10,9% (Ranni, 2020).

Berdasarkan data yang didapat di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci bahwa masih ada siswa yang masih kurang mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi tentang dampak seks bebas sehingga dan masih banyak siswa yang diam-diam menyimpan video porno didalam androidnya yang mungkin saja dapat memicu keperilaku kenakalan remaja yaitu seks bebas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan

Remaja Laki-laki Tentang Dampak Seks Bebas di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Quasy eksperimen*, pada bulan Maret 2020 Sample pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Humaniora Kabupaten Kerinci sebanyak 20 orang teknik pengambilan sampel *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kriteria (Diana Solang, Losu and Marie Tando, 2016). Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu pemberian pendidikan kesehatan reproduksi tentang dampak seks bebas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur

Karakteristik responden	F	%
Jumlah Responden	20	100%
Usia 15 Tahun	2	10%
Usia 16 Tahun	15	75%
Usia 17 Tahun	3	15%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh responden berjumlah 20

orang Mayoritas responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 15 orang (75%).

ANALISIS UNIVARIAT

Rata-rata pengetahuan siswa SMK sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi.

Pengetahuan	N	Mean	SD	Min	Max
Pretest	20	32,30	7,035	18	44

Berdasarkan table diatas, didapatkan rata-rata pengetahuan pada siswa di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci tentang dampak seks bebas sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi kesehatan yaitu sebanyak 20 orang dengan rata-rata 32,30 dan SD sebesar 7,035. Skor minimum sebesar 18 dan skor maximum adalah 44.

Hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi diketahui bahwa secara umum responden berpengetahuan rendah tentang dampak seks bebas, dimana didapatkan rata-rata responden 32,30. Pengetahuan responden terlihat rendah hampir pada seluruh indikator pengetahuan yang diajukan.

Rata-rata pengetahuan siswa SMK sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi

Pengetahuan	N	Mean	SD	Min	Max
Posttest	20	44,45	4,838	35	52

Berdasarkan tabel diatas didapatkan rata-rata pengetahuan pada siswa di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci tentang dampak seks bebas sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi kesehatan yaitu sebanyak 20 orang dengan rata-rata 44,45 dan SD sebesar 4,838. Skor minimum sebesar 35 dan skor maximum adalah 52.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Khatarina and Yuliana, 2017) ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan remaja terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang perilaku seksual Pranikah.

Setelah melakukan penelitian dimana setelah diberikan intervensi adanya peningkatan pengetahuan responden tentang dampak seks bebas. Dapat dilihat dari data sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi tentang dampak seks bebas bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang dampak seks bebas yang mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan

pendidikan kesehatan reproduksi tentang seks bebas yaitu dengan rata-rata 44,45. Pendidikan kesehatan reproduksi remaja merupakan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan memberikan atau menyebarkan informasi, pesan, serta menanamkan keyakinan kepada remaja sehingga remaja sadar, tahu dan mengerti dan juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi (Ranni, 2020).

ANALISIS BIVARIAT

Perbedaan pengetahuan siswa SMK tentang dampak seks bebas sebelum dan sesudah diberikan pendidikan Kesehatan reproduksi.

Pengetahuan	Mean	Md	Sd	P Value
Pretest	32,30	-12,150	5,264	0,005
Posttest	44,45			

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa dari 20 orang responden didapatkan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi adalah 32,30, dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi adalah 44,45. Hasil selisih (*difference*) rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan

kesehatan reproduksi yaitu -12,150 dengan standar deviasi sebelum intervensi 5,264.

Hasil uji statistic t-test didapatkan p value = 0,005 berarti $p < 0,05$ terlihat ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan siswa laki-laki tentang seks bebas di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian remaja di Sma Negeri Pontianak yang menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks pranikah (Khatarina and Yuliana, 2017).

Setelah melakukan penelitian, diperoleh hasil pemberian pendidikan kesehatan reproduksi kepada remaja akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas dibandingkan tidak mendapatkan atau kurang mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi tentang dampak seks bebas. Dimana hasil penelitian ditemukan adanya peningkatan pengetahuan responden tentang dampak seks bebas

setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi kesehatan tentang dampak seks bebas dan dengan diberikannya pendidikan kesehatan reproduksi akan mengurangi rasa penasaran remaja terutama tentang seks bebas dan terhindar dari informasi-informasi yang belum bisa ditentukan kebenarannya.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan Teori Mursit (2018) Penggunaan video saat memberikan pendidikan kesehatan dapat menarik minat responden untuk mudah memahami materi kesehatan yang disampaikan. Sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan responden tentang pendidikan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi. Media audiovisual merupakan media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar yang baik yang dapat bergerak maupun tidak sehingga pesan disampaikan melalui indra pendengaran dan indra penglihatan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 20 responden, terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan siswa tentang dampak seks bebas di SMK Humaniora kabupaten Kerinci dengan hasil analisis data melalui uji t-Test didapat p-value = 0,005, yang artinya terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan siswa tentang dampak seks bebas.

UCAPAN TERIMA KASIH / ACKNOWLEDGEMENT

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Fort De Kock yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.

REFERENCES

- Adriyanto, Rizky, dkk, (2020). Kesesuaian Lokasi Ritel Modern Berdasarkan Analisa Space Syntax. *Journal Artikel*.
- Arikontu, S. 2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. *Journal Artikel*.

- Ayu Gusti, et al (2020) Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Reproduksi Remaja Terhadap pengetahuan Prilaku Seksual.
- Diana Solang, S., Losu, N., & Marie Tando, N. (2016). *Promosi Kesehatan*. in Media.
- Dian Eka, (2020) . Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Seks Pranikah
- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Kesehatan Remaja. (2014. 2016). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Dan Mahasiswa (Pik Remaja/ Mahasiswa)*. In *E-Book BKKBN*.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Survey Demokrasi Dan Kesehatan Indonesia*. In *E-Book SDKI*.
- BKKBN (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia* . in *E-Book SDKI*.
- BKKBN. (2011). *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun)*. In *E-Book Policy Brief Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*.
- Fitriani NL dan Andriyani S, (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di SD Negeri Li Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *Journal Artikel Pendidikan Keperawatan Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan RI, (2015). *Info Datin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. In *E-Book KemenKes RI*.
- Koes. (2014). *Kesehatan Reproduksi. Journal Artikel*.
- Kusmiran, Eny. (2012). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Journal Artikel*.
- Diana Solang, S., Losu, N. And Marie Tando, N. (2016) *Promosi Kesehatan*. Bogor: In Media.
- Lubis. (2017). *Peran Teman Sebaya dan Paparan Media Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta. Journal Kesehatan "Samudra Ilmu, 8 (1), pp.47-54*.
- Nasarudin, Juhana, (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. in *E-Book Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian*.
- Notoadmojo. S (2014) *Promosi Kesehatan dan Prilaku Seksual*.
- Novianti, S. R. D. R. (2014). *Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah. Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*.
- Sarwono. (2012) . *Seks Bebas Pada Remaja*. In *E-Book Psikologi Remaja*.
- Sofia dan Adiyanti. (2013). *Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral Remaja. Journal Artikel Pendidikan Progresif*.
- Johariyah, A. And Mariati, T. (2018) *Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Rs.Dr.Soetomo, 4(1)*.
- Khatarina, T. And Yuliana, (2017). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan Pada*

- Remaja Sma Negeri 2 Pontianak Tahun 2017', *Jurnal Kebidanan-Issn 2252-8121*, 7(1).
- Mursit, H. (2018) *Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Pencegahan Terhadap Kehamilan Remaja Di Smk N 1 Saptosari, Gunungkidul Tahun 2018*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Novianti, S. R. D. R. (2014). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah. *Jurnal Ilmiah Sains Danteknologi*.
- Ranni, G. A. I. P. (2020). Effects Of Giving Audiovisual Health Education About Adolescent Reproduction To The Knowledge Of Premarital Sexual Behavior. *Bali Medika Jurnal*, 7(1).
- WHO.(2016). WHO Releases New Fact Sheets On Adolescent Contraceptive Use. Sexual and Reproductive Health, World Health Organization. *Journal artikel*
- Widyawati And Lestari, I. (2019) 'Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Mpi (Media Pembelajaran Interaktif) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Sma', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia*, 1(2), Pp. 1–6.